

IMPLEMENTASI PENGENALAN KOSOKATA BAHASA ARAB UNTUK ANAK USIA DINI

Aulia Khairani Br Nasution¹, Dhinanda Aulia²

Email: auliakhairani0308212053@gmail.com¹, dhinanda0308213056@gmail.com²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Di zaman sekarang, kemampuan menguasai bahasa asing menjadi keterampilan utama yang mendukung kehidupan seseorang. Pengenalan bahasa Arab sejak dini dapat memberikan manfaat positif bagi anak-anak, terutama dalam mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif untuk menganalisis penerapan pembelajaran bahasa Arab pada anak-anak, dengan subjek penelitian berupa pendidik dan siswa. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan observasi langsung, wawancara dengan pendidik, serta dokumentasi foto. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengenalan bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh tiga elemen utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses perencanaan mencakup pemilihan kosakata dan metode yang sesuai, yang kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran, dan diakhiri dengan evaluasi untuk menilai sejauh mana pelaksanaan pembelajaran tersebut efektif.

Kata Kunci: Pengenalan, B Arab, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Arabic has a very important role in Islamic education. Nowadays, the ability to master a foreign language has become the main skill that supports a person's life. Introduction to Arabic from an early age can provide positive benefits for children, especially in preparing them to continue their education to a higher level. This research applies qualitative methods to analyze the application of Arabic language learning to children, with the research subjects being educators and class. To obtain data, this research used direct observation, interviews with educators, and photo documentation. The collected data was then analyzed using the Miles and Huberman model. The findings from this research show that the success of introducing Arabic is greatly influenced by three main elements: planning, implementation, and evaluation. The planning process includes selecting appropriate vocabulary and methods, which are then applied in the learning process, and ends with an evaluation to assess the extent to which the learning implementation is effective.

Keywords: Introduction, Arabic, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sosial, berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi penting, membangun hubungan sosial, dan memastikan kelancaran aktivitas sehari-hari. Sebagai simbol, bahasa dapat mengorganisasi, menjelaskan, dan menyelaraskan pemikiran manusia. Stice mengemukakan bahwa bahasa memberi kemampuan bagi individu untuk menggambarkan dan memahami dunia di sekitarnya. Tanpa bahasa, masyarakat akan kehilangan budaya dan identitasnya (Otto, 2015). Bromley menambahkan bahwa bahasa adalah sarana untuk menyampaikan berbagai pemikiran, baik melalui gambar visual yang dapat dilihat maupun dalam bentuk verbal seperti ucapan (Setyawan, 2016).

Menurut teori Language Acquisition Device (LAD) dari Noam Chomsky, anak-anak dilahirkan dengan kapasitas untuk belajar bahasa. Kemampuan ini, yang hanya dimiliki manusia, memungkinkan anak-anak untuk menguasai bahasa yang dipengaruhi oleh lingkungan mereka (Masganti, 2015). Sebagai contoh, anak-anak Indonesia yang dibesarkan di lingkungan berbahasa Arab akan cenderung menguasai bahasa Arab dalam proses penguasaan bahasa pertama mereka (Bawono, 2017).

Bahasa Arab memiliki keistimewaan, terutama bagi umat Muslim, karena merupakan bahasa Al-Qur'an. Selain itu, bahasa ini dikenal memiliki jumlah kosakata yang sangat luas dibandingkan bahasa lain, dengan struktur yang khas (Jaeni, 2010). Di Indonesia, bahasa Arab diajarkan sejak tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi, dengan fokus pada empat keterampilan bahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Ana Riskasari, 2017).

Pengenalan bahasa Arab sejak usia dini memberikan dampak positif pada perkembangan anak. Penfield, melalui teori mekanisme otak, berpendapat bahwa usia dini adalah waktu yang tepat untuk merangsang kemampuan berbahasa, selain bahasa ibu (Dewi, 2020). Anak-anak pada usia ini sangat sensitif terhadap rangsangan bahasa yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan aspek lainnya (Rina & Karmila, 2020). Oleh karena itu, orang tua dan guru memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa.

Meski ada perbedaan pandangan, beberapa pihak berpendapat bahwa pengenalan bahasa Arab pada anak harus dilakukan dengan cara yang tidak mengganggu waktu bermain mereka atau membebani otak anak secara berlebihan (Huda & Munastiwi, 2020). Untuk itu, pengajaran bahasa Arab pada anak-anak sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan, misalnya melalui metode permainan terstruktur yang membuat anak-anak tetap senang dan terlibat dalam proses belajar (Candra, 2016).

Pengenalan bahasa Arab dimulai dengan mengenalkan kosakata dasar, seperti angka, warna, dan bagian tubuh melalui nyanyian. Seiring berjalannya waktu, sekolah ini juga memperkenalkan kosakata tambahan, seperti nama-nama benda di sekitar sekolah, dengan menggunakan metode Total Physical Response (TPR). Metode ini memungkinkan anak-anak belajar sambil bermain, menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman bahasa pada anak-anak (Huda & Munastiwi, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif-tekstual, yang berfokus pada analisis fenomena yang terdapat dalam teks sebagai sumber data. Fokus utama penelitian adalah mengkaji implementasi pengenalan kosokata bahasa arab untuk anak usia dini. Wacana yang diteliti mengacu pada artikel-artikel jurnal ilmiah dan buku referensi yang telah dipublikasikan (Muhammad, 2020).

Sumber data penelitian diperoleh melalui teknik membaca dan mencatat (Mukhtar, 2018). Membaca bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan implementasi

pengenalan kosokata bahasa arab untuk anak usia dini, sementara mencatat digunakan untuk mendokumentasikan informasi penting terkait topik tersebut (Taufiq, 2021). Setelah data terkumpul, data tersebut dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan teori yang relevan (Mahsun, 2020). Kemudian, analisis data dilakukan dengan mengkaji serta mengkritisi data secara menyeluruh, dan hasilnya disajikan dalam bentuk temuan berdasarkan perspektif keilmuan yang digunakan (Muhajir, 2019). Dengan langkah-langkah ini, hasil penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini dapat dibahas secara mendalam (Taufiq, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pengenalan Bahasa Arab

Majid mengemukakan bahwa perencanaan mencakup proses merancang materi, media, pendekatan, dan penilaian dalam satu periode waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Fitri, 2017). Berdasarkan wawancara dengan pendidik dan siswa, mereka menyusun perencanaan terlebih dahulu sebelum pengenalan bahasa Arab, dengan memilih kosakata yang sesuai dan metode yang menarik untuk menghindari kebosanan anak-anak. Pandangan ini selaras dengan pendapat Hartani, yang menyatakan bahwa guru perlu bersikap fleksibel dalam merencanakan kegiatan pembelajaran selama jangka waktu tertentu (Hartani, 2012). Anak-anak sering merasa bosan jika terus-menerus duduk diam, karena mereka lebih senang mengeksplorasi dan memanfaatkan imajinasi mereka dalam belajar

Pelaksanaan Pengenalan Bahasa Arab

Pengenalan bahasa Arab dilakukan dengan berbagai metode yang menarik agar anak tetap tertarik dan tidak bosan. Tiwari menyarankan agar pemilihan metode pengajaran harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya, jika tujuannya adalah untuk memperkenalkan kosa kata, metode seperti penerjemahan dapat digunakan (Paz-Albo & Rodríguez, 2016). Di TK Tunas Bangsa, dilakukan perpaduan metode seperti percakapan, Total Physical Response (TPR), bernyanyi, dan checklist, dengan pemilihan metode disesuaikan dengan karakteristik dan suasana hati anak, seperti yang dikemukakan oleh Durtam (2022) dan Zukhair (2011).

Menurut Hildebrand, metode percakapan melibatkan komunikasi verbal antar individu untuk mengekspresikan pikiran dan emosi, yang membantu mengembangkan keterampilan bahasa reseptif dan ekspresif. Pendekatan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini, karena meningkatkan keterampilan komunikasi, membantu menyelesaikan tugas secara kolaboratif, dan meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan emosi atau gagasan secara verbal (Nurul Komariah, 2019).

Hildebrand menyatakan bahwa metode bercakap-cakap melibatkan komunikasi verbal antar individu untuk menyampaikan ide dan perasaan, yang penting untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif. Metode ini sangat bermanfaat dalam perkembangan anak usia dini, karena membantu meningkatkan keterampilan komunikasi, mendukung kerjasama dalam tugas-tugas, dan mengasah kemampuan anak dalam mengekspresikan perasaan serta ide secara verbal (Nurul Komariah, 2019).

Suhandan mengungkapkan bahwa dalam metode Total Physical Response (TPR), anak-anak akan lebih fokus pada kosakata yang diucapkan oleh guru, memahami makna dari kata tersebut, dan mengevaluasi kebenarannya sebelum melakukan gerakan yang sesuai. Anak-anak mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan respons melalui gerakan fisik, baik secara individu maupun kelompok (Hafidah & Dewi, 2020). Dalam praktiknya, ustazah akan mengenalkan kosakata yang berkaitan dengan indera tubuh dan meminta anak-anak untuk mengikuti gerakan yang sesuai dengan kata-kata yang disebutkan, seperti "memegang hidung" atau "menyentuh mata", sesuai dengan prinsip TPR.

Metode bernyanyi memanfaatkan unsur seni yang disukai oleh anak-anak dan

digunakan untuk mengenalkan kosakata serta meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Selain menyenangkan, bernyanyi juga membantu anak-anak memperluas kosakata dan melatih keberanian mereka dalam mengucapkan kata-kata melalui lirik lagu (Suryaningsih, 2015; Dika Yulia Sartika, 2017).

Metode ceklis, yang digunakan untuk menilai pemahaman anak terhadap kosakata, melibatkan anak-anak dalam memberi tanda centang pada gambar yang sesuai dengan kosakata yang disebutkan oleh guru. Setelah itu, anak-anak mengumpulkan hasil mereka untuk dinilai dalam pengenalan bahasa Arab (Anggraini & Kuswanto, 2019).

Implementasi Pengenalan Kosokata Bahasa Arab Anak Usia Dini

Pengenalan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan kemampuan bahasa mereka. Di usia yang masih sangat muda, anak-anak memiliki kemampuan otak yang sangat adaptif terhadap bahasa, sehingga waktu ini merupakan periode yang ideal untuk memulai pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Pengenalan kosakata bahasa Arab dapat dimulai dengan kata-kata yang sederhana, seperti angka, warna, benda di sekitar mereka, serta kosakata terkait kegiatan sehari-hari, yang memudahkan anak-anak untuk menghubungkan bahasa dengan pengalaman mereka.

Salah satu metode yang sering digunakan dalam pengenalan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini adalah melalui metode bermain. Anak-anak usia dini belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga metode yang melibatkan permainan sangat efektif. Misalnya, permainan mengenal warna atau bentuk dengan menggunakan bahasa Arab bisa menjadi cara yang menyenangkan dan efektif. Dalam permainan ini, anak-anak dapat belajar menyebutkan nama benda atau warna dalam bahasa Arab sembari bermain, yang akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, metode menyanyi juga menjadi strategi yang populer untuk memperkenalkan kosakata bahasa Arab pada anak-anak. Melalui lagu, anak-anak tidak hanya diajarkan kata-kata baru, tetapi juga dapat menyimak dan meniru pengucapan yang benar dalam konteks yang menyenangkan. Menyanyi juga dapat membantu anak-anak lebih mudah mengingat kosakata karena pengulangan dalam lagu memberikan penguatan yang efektif dalam pembelajaran bahasa (Suryaningsih, 2015; Dika Yulia Sartika, 2017).

Metode lain yang digunakan adalah metode Total Physical Response (TPR). Metode ini menggabungkan gerakan fisik dengan pengajaran kosakata, yang membantu anak-anak belajar dengan cara yang lebih aktif. Misalnya, anak-anak akan mengikuti instruksi guru untuk melakukan gerakan sesuai dengan kata yang diucapkan, seperti “memegang hidung” atau “menyentuh mata” dalam bahasa Arab. Hal ini tidak hanya membantu anak-anak memahami kosakata, tetapi juga memperkuat ingatan mereka melalui aktivitas fisik yang menyenangkan (Hafidah & Dewi, 2020).

Selain itu, pengenalan kosakata bahasa Arab pada anak-anak juga dapat dilakukan melalui cerita atau dongeng. Cerita memiliki kekuatan untuk menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih tertarik untuk mendengarkan dan belajar kosakata baru. Dalam cerita, kosakata bahasa Arab dapat diperkenalkan secara kontekstual, sehingga anak-anak lebih mudah menghubungkan kata-kata dengan maknanya dalam kehidupan sehari-hari.

Penting bagi guru atau pendidik untuk mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan individu setiap anak dalam memilih metode pengajaran kosakata bahasa Arab. Anak-anak memiliki kepribadian dan cara belajar yang berbeda, oleh karena itu metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. Penelitian oleh Durtam (2022) dan Zuhaira (2011) menunjukkan bahwa metode yang lebih berfokus pada keterlibatan emosional anak, seperti bernyanyi atau bermain, cenderung lebih efektif dalam pengenalan bahasa.

Selain itu, pengenalan kosakata bahasa Arab pada anak juga dapat dilakukan melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Menggunakan kata-kata dalam bahasa Arab

untuk menggambarkan benda-benda di sekitar anak atau kegiatan yang mereka lakukan, seperti "meja" (طولة) atau "buku" (كتاب), dapat memperkenalkan bahasa Arab dengan cara yang alami dan kontekstual. Hal ini membuat anak-anak lebih mudah mengingat kosakata yang dipelajari karena mereka melihat hubungan langsung antara kata dan benda atau kegiatan.

Penggunaan metode ceklis juga dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan kosakata. Dalam metode ceklis, anak-anak diminta untuk mencentang gambar atau objek yang sesuai dengan kosakata yang diajarkan. Hal ini tidak hanya membantu anak-anak mengingat kosakata, tetapi juga memberikan penilaian terhadap pemahaman mereka. Dengan cara ini, anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan sekaligus dapat mengukur kemajuan mereka dalam penguasaan kosakata bahasa Arab (Anggraini & Kuswanto, 2019).

Selain teknik-teknik tersebut, penting juga untuk mengadakan evaluasi secara berkala untuk memantau kemajuan anak-anak dalam menguasai kosakata bahasa Arab. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan cara yang tidak terlalu formal, seperti melalui permainan atau kuis yang melibatkan kosakata yang telah dipelajari. Evaluasi yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan ini dapat membantu anak-anak merasa termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka

Dalam implementasi pengenalan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini, peran orang tua juga sangat penting. Orang tua dapat mendukung pembelajaran anak di rumah dengan mengulang kosakata yang telah dipelajari di sekolah dan mengajak anak berbicara dalam bahasa Arab. Dengan adanya dukungan yang konsisten dari orang tua, anak-anak akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan memperkaya kosakata bahasa Arab mereka.

Secara keseluruhan, pengenalan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini harus dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik anak-anak, seperti bermain, menyanyi, TPR, dan cerita, anak-anak akan lebih mudah memahami dan mengingat kosakata bahasa Arab. Melalui pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan berbagai indera, kemampuan bahasa Arab anak-anak akan berkembang dengan baik, memberikan fondasi yang kuat untuk pembelajaran bahasa lebih lanjut di masa depan.

KESIMPULAN

Pengenalan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka sejak dini. Metode yang digunakan dalam pengajaran kosakata bahasa Arab sangat beragam, dan harus disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan anak. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti permainan, lagu, serta metode Total Physical Response (TPR), anak-anak tidak hanya belajar kosakata baru tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Pembelajaran yang menyenangkan ini juga mempermudah anak-anak dalam mengingat dan mengaplikasikan kosakata yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Metode menyanyi, sebagai contoh, memanfaatkan unsur seni yang sangat disukai oleh anak-anak. Dengan lagu, kosakata dapat diperkenalkan secara kontekstual, serta mengasah keterampilan berbicara mereka melalui pengulangan kata-kata dalam lirik lagu. Seperti yang disarankan oleh Suryaningsih (2015) dan Dika Yulia Sartika (2017), kegiatan menyanyi dapat mendukung pengenalan kosakata sambil meningkatkan keberanian anak-anak dalam berkomunikasi. Selain itu, pengenalan kosakata melalui cerita atau dongeng juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memahami makna kata dalam konteks yang lebih luas dan menyenangkan.

Metode Total Physical Response (TPR) juga terbukti efektif dalam pengajaran kosakata bahasa Arab karena menggabungkan elemen fisik dengan pengucapan kata. Dengan

melakukan gerakan tubuh yang sesuai dengan kosakata yang diucapkan, anak-anak lebih mudah mengingat dan memahami kata-kata tersebut. Metode ini tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga meningkatkan kemampuan motorik anak-anak melalui interaksi fisik yang menyenangkan (Hafidah & Dewi, 2020). Dalam implementasinya, metode ini sangat relevan dengan cara anak-anak belajar di usia dini yang cenderung aktif bergerak dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, pengenalan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan menyenangkan. Penggunaan berbagai metode yang melibatkan aspek fisik, emosional, dan sosial akan mempercepat pemahaman dan penguasaan kosakata bahasa Arab oleh anak. Dengan melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah dan mengulang kosakata yang telah diajarkan di sekolah, anak-anak akan semakin termotivasi untuk melanjutkan pembelajaran bahasa Arab mereka. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab sejak dini dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk penguasaan bahasa yang lebih lanjut di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Riskasari. (2017). Pembelajaran Mufradat Kosakata Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Word Wall. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bawono, Y. (2017). Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah: Sebuah Kajian Pustaka. Peran Psikologi Perkembangan Dalam Penumbuhan Humanitas Pada Era Digital. Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 1(2017).
- Candra, S. (2018). Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 267. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3475>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fitri, A. E. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud It Auladuna Kota Bengkulu). *Jurnal Potensia*, 2(1), 13.
- Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2020). Tpr (Total Physical Response) Method On Teaching English To Early Childhood. *Early Childhood Education And Development Journal*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v2i1.45167>
- Hartani, A. L. (2012). The Effectiveness Of Mime Game In Teaching English Grammar. *Teaching English For Young Learners In Indonesia (Teylin)*.
- Huda, K., & Munastiwi, E. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 80. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.670>
- Huda, K., & Munastiwi, E. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 80. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.670>.
- Masganti. (2015). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama. Kencana.
- Muhajir, N. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Rakesarasin
- Muhammad. (2020). Metode Penelitian Bahasa. Ar-Ruzz Media.
- Mukhtar. (2018). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Penerbit Referensi.
- Nurul Komariah. (2019). Penggunaan Metode Bercakap-Cakap Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Otto, B. (2015). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (3 Ed.). Prenadamedia Group.
- Rina, G., & Karmila, M. (2020). Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Keluarga. *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 53. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15473>.
- Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 7.

- Suryaningsih. (2015). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga Paud Melati Ii Madiun Tahun Ajaran 2015/2016. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
- Suryaningsih. (2015). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga Paud Melati Ii Madiun Tahun Ajaran 2015/2016. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.
- Taufiq, W. (2021). Metode Penelitian Bahasa Arab. Refika Aditama.